

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0 – 6 BULAN DI PUSKESMAS BANTIMURUNG MAROS

Asrianto¹, Herman²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YAPIKA Makassar

Email: asriantoazis@yahoo.com

(Received 26 September 2023; Accepted 14 Oktober 2023)

Abstrak

Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros Tahun 2023 dari 183 bayi terdapat 104 bayi (56,8%) yang tidak mendapatkan ASI Eksklusifnya (Profil Puskesmas Bontonompo Kabupaten Maros Tahun 2023). Penelitian ini adalah *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cros Sectional Study*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Ada hubungan antara susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Kata Kunci : ASI Ekslusif, bayi, usia 0-6 bulan

PENDAHULUAN. Air susu ibu adalah makanan yang terbaik, karena dengan menyusui merupakan cara alamiah untuk memberikan kebutuhan makanan kepada bayi baru lahir sampai mencapai usia 4 bulan. Dalam beberapa aspek, menyusui bayi adalah hal yang paling ideal bagi ibu maupun bayinya. ASI mengandung antibody yang melindungi bayi terhadap infeksi dan alergi karena ASI mudah dicerna oleh bayi. Makanan bergizi sangat penting diberikan kepada bayi sejak masih dalam kandungan. Selanjutnya, masa bayi dan balita merupakan momentum paling penting dalam melahirkan generasi pintar dan sehat. Jika usia ini tidak dikelolah dengan baik, apalagi kondisi gizinya buruk, dikemudian hari akan sulit terjadi perbaikan kualitas

bangsa (Azwar: 2018)

Menurut data dari Dinkes Propinsi Sulawesi Selatan di Makassar pada tahun 2018 dari 27.707 jumlah bayi, hanya sekitar 56,17% bayi yang diberikan ASI Eksklusif. Selain itu juga disebabkan karena tidak adanya motivasi ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hal ini menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusifnya. Mereka lebih memilih memberikan susu formula yang banyak ditemukan dipasaran jika dibandingkan dengan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Dinkes Sulsel, 2018). Di Kabupaten Maros Tahun 2023, jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif 93,7% dan yang tidak memberikan 6,3% (BPS Kabupaten Maros, 2023).

Sementara itu menurut WHO (2018)

jika terdapat 5% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, maka merupakan suatu masalah yang perlu mendapatkan penanganan. Untuk itu pihak pemerintah telah membuat Kepmenkes No.450/2014 yang menyatakan bahwa usia pemberian ASI Eksklusif adalah usia 0 sampai dengan 6 bulan. Namun Kepmenkes ini belum dapat diaplikasikan oleh ibu-ibu di Indonesia (Sujudim, 2019). Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros Tahun 2023 dari 183 bayi terdapat 104 bayi (56,8%) yang tidak mendapatkan ASI Eksklusifnya (Profil Puskesmas Bontonompo Kabupaten Maros Tahun 2023). Penyebab utama tidak diberikannya ASI Eksklusif adalah disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan kelebihan dari pemberian ASI Eksklusif disamping itu karena faktor pengaruh dari promosi susu formula yang sangat gencar dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan

dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN. Desain penelitian ini adalah *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cros Sectional Study*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

A. Populasi, Sampel dan Responden

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dan bayinya yang berusia 0-6 bulan yang ada di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros sebanyak 138 orang.

2. Sampel

Yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah bayi usia 0-6 bulan yang dipilih dengan cara *Purposive Sampling* dengan criteria ibu yang memiliki ASI yang menyusui bayinya dan bertempat tinggal di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros, serta ibu yang tidak memiliki penyakit tertentu, seperti HIV/AIDS.

Besar sample di hitung dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat signifikansi (0,1)

Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah : n

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$
$$= \frac{138}{1+138(0,1)^2}$$
$$n = 58 \text{ sampel.}$$

3. Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua ibu yang terpilih menjadi sampel

Kriteria Inklusif dan Eksklusif

a. Kriteria Inklusif

- 1) Ibu yang bertempat tinggal menetap di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.
- 2) Ibu yang bersedia menjadi responden
- 3) Ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan
- 4) Ibu yang melahirkan bayi pada kondisi bayi cukup umur (mature/vaibel)

b. Kriteria Eksklusif

- 1) Ibu yang tidak tinggal menetap di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.
- 2) Ibu yang mengalami gangguan mental yang dapat menghambat jalannya proses penelitian.
- 3) Ibu yang tidak menderita penyakit penyakit tertentu seperti HIV/AIDS, yang dapat menghambat proses menyusui pada balita usia 0-6 tahun.

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur, sebelum kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur maka kuesioner tersebut dilakukan uji coba "trial" dilapangan agar mendapatkan distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka jumlah responden untuk uji coba 20 orang.

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi "product

momen” yang rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari hasil uji instrument diperoleh bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pernyataan valid. Dari hasil uji validitas didapatkan t_{tabel} dari tiap-tiap pernyataan = (0,688). Dari hasil uji validitas diatas didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti pernyataan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sesuatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka pernyataan reliabel, dan r_{tabel} dari tiap-tiap pernyataan = (0,468). Dari hasil uji reliabilitas diatas didapat bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ yang berarti pernyataan reliabilitas.

oleh responden, selanjutnya dikumpulkan dan dipersiapkan untuk diolah dan dianalisa.

C. Prosedur Pengumpulan data

1. Data Primer

Untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mendarungi atau mencari ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan.
- b. Sebelum kuesioner diserahkan kepada responden, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian.
- c. Setelah responden memahami tujuan penelitian, maka peneliti mengajukan surat persetujuan untuk ditanda tangani pada lembar persetujuan.
- d. Jika responden telah menyatakan bersedia, maka kuesioner diberikan dan responden diminta untuk mempelajari terlebih dahulu tentang cara pengisian kuesioner.
- e. Setelah kuesioner selesai diisi

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Maros.

SMP/Sederajat	10	17,2
SMA/Sederajat	23	39,9
Akademik/PT	10	17,2
	58	100

Sumber : Data Primer

HASIL DAN PEMBAHASAN. Kegiatan ini di lakukan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Besar sampel adalah sebanyak 58 sampel. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini di sajikan sebagai berikut :

A. Analisis Univariat

1. Kelompok Umur Responden

Tabel 5.3

Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur Ibu Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Umur Responden (Tahun)	n	%
< 20 tahun	1	1,7
20 - 35 tahun	45	77,6
> 35 tahun	12	20,7
	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 45 orang (77,6%), sedangkan kelompok umur >35 tahun sebanyak 12 orang (20,7%) dan kelompok umur < 20 tahun hanya 1 orang (1,7%).

2. Pendidikan Responden

Tabel 5.4

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Ibu Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Tingkat Pendidikan Terakhir	n	%
Tidak Sekolah	1	1,7
Tidak Tamat SD	6	10,3
SD/Sederajat	8	13,8

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu paling banyak adalah SMA/sederajat yaitu 23 orang (39,9%), dan yang paling sedikit yaitu tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,7%).

3. Jenis Pekerjaan Ibu

Table 5.5
Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Jenis Pekerjaan	n	%
Buruh Harian	5	8,6
Wiraswasta	7	12,1
PNS	4	6,9
IRT	25	43,1
Pegawai Swasta	11	19,0
Dosen	1	1,7
Guru Honorer	3	5,2
Mahasiswa	2	3,4
	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan ibu yang paling banyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga yakni 25 orang (43,1%), dan yang paling sedikit adalah Dosen yakni 1 orang (1,7%).

4. Kelompok Umur Bayi

Table 5.6
Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur Bayi
Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Umur Bayi (Bulan)	n	%
0	2	3,4
1	2	3,4
2	3	5,2
3	4	6,9
4	9	15,5
5	15	25,9
6	23	39,7
	58	100

Sumber : Data Primer

sedangkan yang paling sedikit adalah yang berusia 0 dan 1 bulan masing-masing 2 bayi (3,4%).

5. Jenis Kelamin Bayi

Tabel 5.7

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Bayi Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Jenis Kelamin Bayi	n	%
Laki-Laki	34	58,6
Perempuan	24	41,4
	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak yakni 34 bayi (58,6%), di bandingkan dengan jenis kelamin perempuan yaitu 24 bayi (41,4%).

6. Urutan Kelahiran Anak

Tabel 5.8

Distribusi Responden Menurut Urutan Kelahiran Anak Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Anak Ke-	n	%
1	21	36,2
2	13	22,4
3	10	17,2
4	6	10,3
5	5	8,6
6	2	3,4
7	1	1,7
	58	100

Table 5.6 menunjukkan bahwa umur bayi yang paling banyak adalah bayi yang berusia 6

Sumber : Data Primer

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa urutan kelahiran anak yanhg palingh banyak adalah anak pertama yakni 21 bayi (36,2 %), dan yang paling sedikit adalah anak ke-7 yakni 1 bayi (1,7 bulan yaitu se banyak 23 bayi (39,7%),

%).

7. Berat Badan Waktu Lahir

Tabel 5.9

Distribusi Responden Menurut Berat Badan Lahir Rendah Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Berat Badan Lahir (Kg)	n	%
< 2,5	4	6,9
2,5-3,5	52	89,7
> 3,5	2	3,4
	58	100

Sumber : Data Primer

Table 5.9 menunjukkan bahwa berat badan bayi pada waktu lahir adalah paling banyak pada interval 2,5 – 3,5 Kg (normal) yakni sebanyak 52 bayi (89,7 %), dan yang paling sedikit yaitu berat badan bayi pada interval >3,5 kg yakni 2 bayi (3,4 %).

8. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.10

Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

ASI Eksklusif	n	%
Memberikan	8	13,8
Tidak Memberikan	50	86,2
	58	100

Sumber : Data Primer

Table 5.10 menunjukkan bahwa jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif lebih sedikit yakni 8 bayi (13,8) dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif yaitu sebanyak 50 bayi (86,2 %).

9. Kolostrum

Tabel 5.11

Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mendengarkan Istilah Kolostrum Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Kolostrum	n	%
Ya	33	56,9
Tidak	25	43,1
	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa responden yang pernah mendengar tentang kolostrum yakni 33 orang (56,9 %), dan ini lebih banyak

10. Pemberian Kolostrum

Tabel 5.12

Distribusi Responden Menurut Pemberian Kolostrum Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Pemberian Kolostrum	n	%
Ya	53	91,2
Tidak	5	8,6
	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa responden yang memberikan kolostrum sebanyak 53 orang (91,2 %), dan ini lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memberikan kolostrum yakni 5 orang (8,6 %).

11. Alasan Tidak Memberikan kolostrum

Tabel 5.13

Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memberikan Kolostrum Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Alasan Tidak Memberikan	n	%
Cair Dan Berwarna	1	20
Bau	1	20
Tidak Tau Manfaatnya	1	20
Tidak Dbolehkan	1	20
Bayi Di Inkubator	1	20
	5	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan kolostrum kepada bayinya karena cair Dan Berwarna, Bau, Tidak Tau Manfaatnya, Tidak DiBolehkan, dan Bayi Di Inkubator masing-masing 1 orang (20 %).

12. Pemberian Makanan/Minuman Sebelum ASI Keluar

dibandingkan dengan yang tidak pernah mendengarkan tentang kolostrum yakni 25 orang (25 %).

Tabel 5.14

Distribusi Responden Menurut Pemberian
Makanan/Minuman Sebelum ASI Keluar Di
Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Pemberian Makanan/Minuman Sebelum ASI Keluar	n	%
Ya	28	48,3
Tidak	30	51,7
	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa responden yang memberikan makanan/minuman sebelum ASI keluar sebanyak 28 responden (48,3 %), dan yang tidak memberikan sebanyak 30 responden (51,7 %).

13. Makanan/Minuman Yang Diberikan Sebelum ASI Keluar

Tabel 5.15

Distribusi Responden Menurut Makanan/Minuman Yang Diberikan Sebelum ASI Keluar Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Makanan/Minuman Yang Diberikan Sebelum ASI Keluar	n	%
Air Putih	9	31,03
Air Gula	1	3,4
Madu	3	10,3
Susu Formula	16	55,2
	29	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa responden yang memberikan makanan/minuman sebelum ASI keluar paling banyak yang di berikan adalah susu formula 16 responden (55,2 %), dan yang paling sedikit adalah air gula yakni 1 responden (3,4 %).

14. ASI Eksklusif

Tabel 5.16

Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mendengar Istilah ASI Eksklusif Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Pernah Dengar ASI Eksklusif	n	%
Ya	40	69,0
Tidak	18	31,0
	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa responden yang pernah mendengar istilah ASI Eksklusif yakni 40 responden (69,0 %), lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tidak pernah mendengar ASI Eksklusif yakni 18 responden (31,0 %).

15. Umur Bayi Sejak Mulai Diberi Makanan/Minuman Selain ASI

Tabel 5.17

Distribusi responden Menurut Umur Pertama Bayi Mulai Di Beri MP-ASI Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Umur Pertama Bayi Mulai Di Beri MP-ASI (Bulan)	n	%
0	27	46,6
1	8	13,8
2	5	8,6
3	2	3,4
4	4	6,9
5	4	6,9
≥6	8	13,8
Total	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.17 menunjukkan bahwa responden yang memberikan MP ASI paling banyak pada saat bayi berusia 0 bulan (46,6 %), dan paling sedikit pada saat bayi berusia 3 bulan (3,4 %).

16. Tempat Ibu Melahirkan Anak Yang Terakhir

Tabel 5.18

Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan Anak Yang Terakhir Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Tempat Melahirkan Anak Terakhir	n	%
Di Rumah	4	6,9
Puskesmas	10	17,2
Rumah Sakit	11	19,0
Klinik Bersalin	1	1,7
Rumah Sakit Bersalin	32	55,2
Total	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.18 menunjukkan hwa Rumah Sakit Bersalin merupakan tempat yang paling banyak di pilih oleh responden untuk melahirkan yakni sebanyak 32 responden (55,2 %), dan paling sedikit adalah Klinik bersalin yakni 1 responden (1,75).

17. Pemberian Susu Formula Di Tempat Melahirkan Anak Oleh Petugas Kesehatan/No n Kesehatan

Tabel 5.19

Distribusi Responden Menurut Pemberian Susu Formula Di Tempat Melahirkan Anak Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Di Berikan Susu Formula	n	%
Ya	39	67,2
Tidak	19	32,8
Total	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.19 menunjukkan bahwa responden yang diberi susu formula di tempat mereka melahirkan sebanyak 39 responden (67,2 %), dan 19 responden tidak di beri susu formula (32,8 %).

18. Tempat Melihat Susu Formula

Tabel 5.20

Distribusi Responden Menurut Tempat Melihat Susu Formula Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Tempat Melihat Susu Formula	n	%
TV	56	96,6
Rumah Sakit	1	1,7
Petugas Kesehatan	1	1,7
Total	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.20 menunjukkan bahwa 56 responden (96,6 %), pernah melihat susu formula di TV dan masing- masing sebanyak 1 responden (1,7 %) melihat susu formula di Rumah Sakit dan melalui petugas kesehatan.

Tabel 5.21
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	26	92,9	2	7,1	28	100
Cukup	24	80	6	20	30	100
Total	50	86,2	8	13,8	58	100

Sumber : Data Primer

p=0,036

Tabel 5.21 Menunjukkan dari 28 responden yang pengetahuannya kurang, sebanyak 2 orang (7,1 %) yang memberikan ASI Eksklusif dan 26 responden (92,9 %) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 6

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif.

responden (20 %) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 24 responden (80 %) yang tidak memberikan ASI Eksklusifnya. Sedangkan dari Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *Uji Chi-Square Test* melalui pendekatan *Fisher Exact Test*menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,036 (p- value < $\alpha = 0,05$), berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

2. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan IbuDengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.22

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Denga Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%	n	%
Rendah	14	93,3	1	6,7	15	100
Tinggi	36	83,7	7	16,3	43	100
Total	50	86,2	8	13,8	58	100

Sumber : Data Primer

p=0,666

Tabel 5.22 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang berpendidikan rendah terdapat 1 orang (6,7 %) yang memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 14 orang (93,3 %) yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan dari 43 responden yang memiliki pendidikan tinggi hanya 7 orang (16,3%), yang memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 36 orang (83,7%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan dari Berdasarkan *Hasil Uji Statistik* dengan menggunakan *Uji Chi-Squere Test* melalui pendekatan *Fisher Exact Test* menunjukkan bahwa nilai p-value =0,666 (p-value> α =0,05), artinya tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

3. Hubungan Antara Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.23

Hubungan Antara Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Susu Formula	Pemberian ASI Eksklusif		Total	
	Tidak		Ya	
	n	%	n	%
Berpengaruh	23	100	0	0
Tidak Berpengaruh	27	77,1	8	22,9
Total	50	86,2	8	13,8
			58	100

Sumber : Data Primer

p=0,017

Tabel 5.23 menunjukkan bahwa dari 58 responden 23 orang terpengaruh pada susu formula sehingga semuanya tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan dari 35 orang yang tidak terpengaruh pada susu formula hanya sebanyak 8 orang (22,9 %) yang

memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 27 orang (77,1 %) yang tidak memberikan ASI Eksklusifnya. Berdasarkan *Hasil Uji Statistik*

dengan menggunakan *Uji Chi-Square Test* melalui pendekatan *Fisher Exact Test* menunjukkan bahwa nilai p-value =0,017 (p-value $>\alpha=0,05$), artinya ada hubungan antara susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

4. Hubungan Antara Jumlah Pendapatan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.24

Hubungan Antara Jumlah Pendapatan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Pendapatan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif		Total	
	Tidak		Ya	
	n	%	n	%
Rendah	11	91,7	1	8,3
Tinggi	39	84,8	7	15,2
Total	50	86,2	8	13,8
	58	100		

Sumber : Data

Primer

p=1,000

Tabel 5.24 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang pendapatannya rendah sebanyak 1 orang (8,3 %) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 11 orang (91,7 %) yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan dari 46 responden yang memiliki pendapatan keluarga tinggi hanya sebanyak 7 orang (15,2 %) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dan 39 orang (84,8 %) yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Berdasarkan *Hasil Uji Statistik* dengan menggunakan *Uji Chi-Square Test* melalui pendekatan *Fisher Exact Test* menunjukkan bahwa nilai p-value =1,000 (p-value $>\alpha=0,05$), artinya tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan

pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

5. Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.25

Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros

Bantimurung Kabupaten Maros. Hal ini berarti pendidikan bukan faktor penentu pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah tersebut. Ada

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif		Total	
	Tidak		Ya	
	n	%	n	%
Tidak Berpengaruh	42	85,6	7	14,3
Berpengaruh	8	88,9	1	11,1
Total	50	86,2	8	13,8
	58	100		

Sumber : Data Primer

p=1,000

Tabel 5.25 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang tidak bekerja sebanyak 7 orang (14,3 %) yang memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 42 orang (85,7 %) yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan dari 9 responden yang bekerja hanya 1 orang (11,1 %) yang memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 8 orang (88,9%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Berdasarkan *Hasil Uji Statistik* dengan menggunakan *Uji Chi-Square Test* melalui pendekatan *Fisher Exact Test* menunjukkan bahwa nilai p-value =1,000 (p-value> α =0,05), artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

SIMPULAN DAN SARAN Berdasarkan hasil penelitian faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Hal ini berarti ibu berpengetahuan cukup berpeluang lebih banyak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas

hubungan antara susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Hal ini berarti responden mendapatkan susu formula sehingga presentase pemberian ASI Ekslusifnya sangat kecil. Tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Hal ini berarti pendapatan bukan penentu pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah tersebut. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Hal ini bererti pekerjaan bukan faktor penentu pemberian ASI Ekslusif pada bayi di wilayah tersebut. Dengan melihat begitu pentingnya pemberian ASI Eksklusif, maka perlu dilakukan pemasyarakatan melalui upaya peningkatan pengetahuan kepada seluruh lapisan masyarakat mulai dari remaja sampai ibu-ibu yang telah memiliki anak dan juga para suami dengan metode informasi yang disesuaikan dengan kelompok – kelompok masyarakat. Perlu dilakukan penyuluhan kepada msayarakat tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif baik bagi msyarakat berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat melakukan perubahan prilaku dari tidak baik menjadi baik. Perlu dilakukanm penyuluhan kepada semua lapisan masyarakat bahwa ASI disamping murah juga merupakan makanan terbaik untuk bayi yang tidak ada bandingannya karena komposisinya selalu beubah sesuai dengan umur bayi. Perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat baik yang berpengahsilan rendah maupun yang berpenghasilan tinggi bahwa ASI disamping mjurah juga mempunyai nutrisi yang terbaik bagi bayi bila dibandingkan dengan makanan/minuman lain yang harganya jauh lebih mahal. Perlu dukungan dari pihak yang terkait khususnya instansi yang mempekerjakanwanita agar ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI Eksklusifnya,

misalnya dengan memperpanjang cuti hamil dan setelah melahirkan serta menyediakan tempat khusus bagi ibu untuk menyusui bayinya. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pemeberian ASI Eksklusif

seperti faktor social, budaya, dukungan keluarga dan lain-lain.

Hasan Maemunah, 2018. *Membentuk Pribadi Muslim*. Pustaka Nabawi Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Bantimurang Maros beserta staf maupun pegawai yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA.

Amiruddin Ridwan, 2019. *Susu Formula Menghambat Pemberian ASI Eksklusif*. <http://www.ridwanamiruddin.wordpress.com>. Diakses Pada tanggal 1 Februari 2023.

Amori Sjifa. 2020. *Program ASI Eksklusif Terus Di Galakkan*. Journal Nasional edisi khusus. Jakarta.

BKKBN., 2019. *ASI Eksklusif Turunkan Angka Kematian Balita*. http://www.bkkbn.go.id/article_Details. Diakses pada tanggal 1 Februari 2023.

Depkes RI. 2020. *Ibu Berikan ASI Eksklusif baru 2%.* <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2023.

Depkes RI Pusat Promosi Kesehatan. 2013. *Rumah Tangga Sehat Dengan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat*

Fatmawati., 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berumur 7 – 24 Bulan. Di Wilayah Kerja Puskesmas Dahlia Kelurahan Tamarunang Kota Makassar Tahun 2008*. Skripsi UNHAS Makassar.

Gisianturi, 2019. *Hak Bayi Dirampok Pengusaha Susu Formula*. <http://www.gizi.net>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2023.

Irianti Elly, 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar, Skripsi. FKM Unhas

Judarwanto, 2020. *Pemilihan Susu Formula Terbaik Bagi Anak*. <http://www.pdpersi>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2023.

Khomsan Ali. 2021. *Kesehatan Masyarakat*. <http://www.depkes.co.id>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2023

